

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua merupakan suatu rangkaian keadaan yang berubah secara fisiologis pada bagian tubuh dan akan terjadi secara bertahap dengan seiring berkembangnya waktu. Pada proses penuaan dapat menimbulkan kemungkinan besar terjadinya berbagai macam penyakit serta kematian. Menurut Sheiera (1974) dalam Reny (2014) menjelaskan bahwa lanjut usia merupakan masa dimana dapat menikmati secara santai dan tenang karena hasil kerja keras dan jerih payahnya yang telah dilakukan di usia mudanya, namun kenyataannya sekarang banyak ditemui lanjut usia yang sering mengalami masalah kesehatan mental atau psikologis seperti ansietas. Perasaan cemas merupakan suatu rangsangan emosi khusus yang dialami secara subjektif sehingga dapat dibicarakan secara interpersonal. Ansietas merupakan perasaan tidak menentu yang ditandai dengan rasa bingung dan khawatir yang terjadi karena suatu penyebab yang tidak jelas (Suliswati dkk, 2015). Lanjut usia merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, maka dari itu ansietas menjadi hal yang penting dalam permasalahan psikologis pada lansia (Anugrah, 2021).

Dengan berkembangnya populasi penduduk lansia pada saat ini menjadi isu penting pada dunia. Populasi penduduk yang berusia lebih dari 65 tahun saat ini berjumlah 617 juta orang. Jumlah tersebut sama dengan 8,5% dari

jumlah keseluruhan populasi penduduk di bumi ini. Menurut World Health Organization (WHO) di Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta orang. Diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia dapat meningkat 3 kali lipat daripada tahun ini. Kondisi ini menunjukkan dimana Negara Indonesia akan mengalami masa transisi menuju penuaan penduduk. Jumlah lansia berusia 60 tahun ke atas di Indonesia sebanyak 10,8% atau sekitar 29,3 juta jiwa, angka tersebut diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9% atau setara dengan 63,3 juta penduduk pada tahun 2045 (Susenas BPS, 2021).

Prevalensi lansia yang mengalami masalah gangguan ansietas menurut riset Welzel F.D et al., (2019) menyatakan bahwa individu yang berusia diatas 82 tahun yang menderita tanda dan gejala ansietas sejumlah 14,5 %. Di Kabupaten Magetan yang mengalami peningkatan penduduk lansia dari 19,73% pada saat tahun 2019, menjadi 20,31% pada tahun 2020. Dengan semakin bertambahnya lansia akan mengalami perubahan fisik, mental, dan spiritual (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2020). Jumlah lansia yang tinggal rata-rata berusia lebih dari 60 tahun yang kini berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan sebanyak 110 lansia yang terdiri dari 46 laki-laki dan 64 perempuan yang menghuni 8 wisma terbagi menjadi 7 wisma dan 1 perawatan khusus. Di wisma perawatan khusus ada 17 orang. Kasus lansia dengan masalah gangguan ansietas sebanyak 15 orang (14%) dari jumlah lansia yang berada di UPT PSTW Magetan (Data Poliklinik UPT PSTW Kab Magetan, 2023).

Proses menua merupakan suatu proses dimana terjadinya penurunan kemampuan pada jaringan tubuh secara alamiah yang terjadi secara terus menerus dan tidak akan bisa kembali seperti semula, karena semakin bertambahnya usia maka akan terjadi peningkatan pada jumlah penurunan kemampuan jaringan. Proses penuaan merupakan suatu proses degeneratif karena hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap berubahnya bentuk fisik, pikiran, emosional, hubungan sosial serta seksualitas. Salah satu masalah psikososial yang banyak dialami lansia sehari-hari salah satunya adalah ansietas (Stuart, 2014). Jika ansietas tersebut tidak segera diobati maka dapat menimbulkan penderita tidak bisa melakukan aktivitas sehari-harinya, tetapi jika ansietas dibiarkan maka akan mengganggu masalah kesehatan yang lainnya seperti sakit kepala, pusing dan depresi. Ansietas bisa muncul disebabkan oleh berbagai macam penyebab yaitu diantaranya lansia sering mengalami perubahan pada psikologis dan psikososial yang menyebabkan lansia akan merasakan kesepian sehingga mengalami perubahan pada gambaran diri dan perubahan pada konsep diri yang akan menjadi ancaman terhadap konsep diri yaitu isolasi sosial sehingga lansia lebih menarik diri dan minat untuk berinteraksi dengan orang lain berkurang dan hal tersebut menyebabkan lansia akan merasakan cemas dan gelisah jika berinteraksi dengan orang lain. Ansietas merupakan suatu gangguan emosional yang ditandai dengan perasaan yang tidak tenang, gelisah dan berubahnya fisik yang diikuti dengan meningkatnya tekanan darah, keseimbangan menurun dan lainnya (American Psychological Association, 2019). Tanda ansietas umumnya terjadi pada lansia yang ditandai dengan berubahnya sikap,

perasaan yang tidak tenang, telapak tangan berkeringat dan keluhan lainnya (Stuart, 2014).

Respons dari ansietas ini sebenarnya bisa dicegah dengan meningkatkan kemampuan dan menurunkan tanda dan gejala. Peningkatan kemampuan dan penurunan tanda dan gejala tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi klien. Adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya peningkatan jumlah pasien yang mengalami masalah tersebut adalah dengan memberikan tindakan dengan memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman. Pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman tersebut diterapkan melalui implementasi yaitu dengan melakukan tindakan reduksi ansietas serta terapi musik. Sehingga diharapkan dengan tindakan keperawatan tersebut, ansietas pada lansia dapat menurun (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda, "Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, penyakit, kekhawatiran (cemas), kesedihan, gangguan, dan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya," (Hadits Riwayat Bukhari no. 5642 dan Muslim no. 2573). Dr. 'Aidh al Qarni, juga menyatakan bahwa diantara kecemasan dan kesedihan tersebut ada keterkaitan yang sangat erat. "Keduanya merupakan termasuk kesengsaraan dan siksa yang melingkupi jiwa." Menurut Ustadz Raehanul, cemas merupakan perasaan resah, tegang, dan kekhawatiran yang dialami manusia, karena tidak menerima takdir Allah. Perbedaannya, kecemasan disebabkan oleh rasa ketakutan terhadap sesuatu

yang akan datang, sedangkan kesedihan merupakan perasaan tertekan karena terjadinya hal-hal yang tidak disukainya,” jelasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tentang lansia dengan gangguan ansietas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
2. Menganalisis kasus dan merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
4. Melakukan implementasi atau tindakan yang mencakup intervensi pada lansia dengan masalah keperawatan ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan ansietas di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat membantu dalam menerapkan ilmu keperawatan terutama pada pemberian Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Ansietas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Sebagai bahan informasi untuk melakukan pencegahan dan mengetahui tentang bagaimana tindakan untuk meminimalisir dan bagaimana cara supaya ansietas teratasi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang digunakan sebagai acuan untuk referensi bagaimana cara memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kondisi pasien dengan menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Keperawatan Ansietas.

3. Bagi Instalasi Pelayanan Kesehatan

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan intervensi yang mengarah pada masalah keperawatan ansietas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran dan ilmu pengetahuan tambahan serta referensi terhadap bagaimana intervensi keperawatan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga menjadi lebih baik dan efisien.

